
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternak sapi potong seringkali menghadapi masalah mengenai penyakit yang menyerang sapi seperti sapi mendadak mati, tidak mau makan, sapi diare dan lain sebagainya. Dengan adanya diklat ini diharapkan para petani/ peternak dapat menerima informasi mengenai penanganan kesehatan sapi potong, sehingga peternak menjadi tahu apa yang akan dikerjakan bilamana sapi mereka sakit.

1.2. Deskripsi Singkat

Tanda tanda sapi sakit diantaranya adalah kurang aktif, sempoyongan, pincang, frekuensi nafas tidak teratur, nafsu makan minum berkurang dan sebagainya. Penyakit yang menyerang pada sapi antara lain Septicemia Epizootica (SE), Brucellosis, Anthrax, BEF, Jembrana, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), cacingan, Kudis dan lain sebagainya.

Apabila ada sapi yang sakit maka peternak dianjurkan segera melapor ke petugas paramedic/medis veteriner terdekat supaya mendapatkan pengobatan. Jika lokasinya jauh dari tenaga medis maka peternak dapat menginformasikan kepada penyuluh yang nantinya akan diteruskan kepada tenaga paramedic/ medis veteriner untuk dilakukan pengobatan.

Agar sapi tetap sehat maka peternak harus menjaga kebersihan sapi dan kandang, pemberian obat cacing maupun vitamin secara rutin, pemberantasan caplak/kutu/ lalat, dan vaksinasi secara rutin sesuai program dari dinas peternakan di daerah masing-masing.

1.3. Manfaat Modul Bagi Peserta

Peserta diklat akan mendapat kemudahan dalam mempelajari tentang penanganan kesehatan pada sapi potong, baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun dalam belajar mandiri.

1.4. Tujuan Pembelajaran

a. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menangani kesehatan sapi potong.

b. Indikator Keberhasilan

Peserta dapat:

1. Memahami tentang tanda-tanda sapi sakit
2. Memahami prosedur pelaporan kepada petugas keswan
3. Melakukan cara menjaga kesehatan sapi.

1.5. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

a. Materi Pokok

1. Tanda tanda sapi sakit
2. Prosedur pelaporan kepada petugas keswan
3. Menjaga kesehatan sapi

b. Sub Materi Pokok

- 1.1. Septicemia Epizootica
- 1.2. Brucellosis
- 1.3. Anthrax
- 1.4. BEF
- 1.5. Jembrana
- 1.6. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
- 1.7. Cacingan
- 1.8. Kudis
- 1.9. Surra
- 2.1. Prosedur Pelaporan
- 3.1. Kebersihan sapi dan kandang
- 3.2. Pemberian obat cacing dan vitamin
- 3.3. Pemberantasan caplak/kutu/lalat
- 3.4. Vaksinasi

1.6. Petunjuk Belajar

Bahan ajar ini digunakan dengan bimbingan widyaiswara/ pelatih kepada peserta secara bertahap sesuai urutan atau langkah kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini dilengkapi dengan petunjuk pengajaran bagi pelatih yang memuat Rencana Pembelajaran serta perincian dari kegiatan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh widyaiswara/pelatih dan peserta.

Pada setiap sub materi pokok diproses dalam periode waktu yang berurutan, karena setiap sub materi pokok saling mengait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Materi pada setiap sub pokok bahasan dapat diperkaya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kondisi yang sedang atau yang akan terjadi.

Terkait dengan program, proses, hasil, dan umpan balik dalam diklat baik yang berkenaan dengan merumuskan tujuan, merancang kegiatan belajar dalam pelaksanaan diklat, maka pada bahan ajar ini dilengkapi gambar – gambar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai mengendalikan penyakit ternak sapi potong.

Bahan ajar ini disajikan melalui pendekatan orang dewasa dengan menggunakan metode ceramah, curah pendapat, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktek.

BAB II

TANDA – TANDA SAPI SAKIT

Indikator Keberhasilan: Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat memahami tanda-tanda sapi sakit

Tanda tanda sapi sakit diantaranya adalah kurang aktif, sempoyongan, pincang, frekuensi nafas tidak teratur, nafsu makan minum berkurang dan sebagainya. Penyakit yang menyerang pada sapi antara lain Septicemia Epizootica (SE), Brucelosis, Anthrax, BEF, Jembrana, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), cacingan, Kudis dan lain sebagainya

2.1. Septicemia Epizootica (SE)

Penyakit menular terutama pada ternak sapi, kerbau, kambing, dan domba yang disebabkan oleh bakteri *Pasteurella multocida* dan biasanya penyakit ini muncul pada musim hujan.

- | | | |
|----------------|---|---|
| Gejala-gejala | : | Penyakit SE ditandai dengan kesukaran bernapas, demam mencapai 40 - 41 °C, penderita terlihat malas bergerak, terdengar suara ngorok, pembengkakan di daerah leher sampai ke gelambir, dan kehilangan nafsu makan |
| Cara Penularan | : | Melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman pasteurella dari feses, urin maupun saliva. |
| Pencegahan | : | Penyakit SE dapat dicegah dengan cara vaksinasi, biasanya diberikan 1-2 kali setahun pada umur diatas 3 bulan |
| Pengobatan | : | Penyakit SE dapat diobati dengan antibiotika berspektrum luas , serta pemberian multi vitamin |

2.2. Brucellosis

adalah penyakit menular yang menyerang sapi, kambing, babi, dan juga manusia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Brucella abortus*. Pada sapi, dikenal sebagai penyakit keluron menular.

- | | | |
|----------------|---|--|
| Gejala-gejala | : | Tanda-tanda klinis penyakit ini adalah kluron menular, demam tinggi. Abortus terjadi pada umur kebuntingan tua. Pada hewan jantan menunjukkan gejala pembengkakan testis. |
| Cara Penularan | : | Melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman |
| Pencegahan | : | Pencegahan utama ditujukan pada tindakan sanitasi dan tata laksana, yaitu material abortus segera ditanam atau dibakar, hindarkan perkawinan antara pejantan dan betina yang mengalami keluron. Pengawasan ketat lalu lintas ternak.
Vaksinasi. |
| Pengobatan | : | Antibiotic |

2.3. Anthrax

adalah penyakit menular yang bersifat akut, yang menyerang berbagai jenis ternak (sapi, kuda, babi). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*.

- | | | |
|---------------|---|---|
| Gejala-gejala | : | Hewan yang terserang penyakit anthrax yang berlangsung perakut adalah dengan gejala kematian mendadak yang ditandai kelemahan mendadak, demam, sesak nafas, kekejangan, keluar darah dari lubang tubuh. |
|---------------|---|---|

Cara Penularan	: Sumber utama infeksi kuman adalah tanah dan air. Bahan pakan yang tercemar spora dari kuman. Bakteri masuk kedalam tubuh hewan melalui saluran pencernaan, saluran pernafasan dan penetrasi kulit.
Pencegahan	: Pencegahan anthrax dapat dilakukan dengan vaksinasi pada hewan atau ternak sekali dalam setahun
Pengobatan	: Pengobatan penyakit anthrax dapat diobati dengan antibiotika berspektrum luas.

2.4. BEF (Bovine Epemeral Fever)

Adalah penyakit menular pada ternak sapi yang disebabkan oleh virus Rhabdovirus dan biasanya penyakit ini muncul pada musim peralihan (musim kemarau ke musim hujan)

Gejala-gejala	: Demam tinggi dengan jangka waktu 1-4 hari, hewan tampak gemetar, kehilangan nafsu makan maupun minum, frekuensi nafas meningkat, dan seringkali disertai konstipasi atau diare, Gerakan rumen terhenti, terlihat kepincangan sehari setelah demam dan kepincangan dapat berpindah-pindah dari kaki satu ke yang lain. Hewan tampak tiduran 2-3 hari kadang ada yang tidak sanggup berdiri kadang sampai 1 minggu akan melanjut paresis.
Cara Penularan	: Virus ditularkan melalui vektor yaitu nyamuk.
Pencegahan	: Vaksin BEF sampai saat ini belum masuk ke Indonesia
Pengobatan	: Pengobatan secara khusus tidak ada. Untuk mencegah komplikasi infeksi sekunder dengan pemberian antibiotika, serta pemberian multivitamin agar kondisi tubuh dapat diperbaiki. Pemberian minum dengan alat (drench) hendaknya dihindarkan, karena dalam fase akut beberapa hewan mengalami kesulitan menelan.

2.5. Penyakit Jembrana

Adalah penyakit akut pada sapi Bali yang disebabkan oleh Retrovirus.

- Gejala-gejala : Sapi tidak mau makan, demam, perdarahan extensive dibawah kulit, dan kebengkakan kelenjar limfe terutama limfoglandula prefemoralis dan preskapularis, serta diare berdarah. Banyak kasus disertai perdarahan kulit hingga sering disebut berkeringat darah.
- Cara Penularan : Melalui kontak langsung hewan yang sakit dengan yang sehat, gigitan vektor (lalat)
- Pencegahan : Pencegahan penyakit dilakukan dengan penyemprotan vektor/lalat sebagai penularan mekanis.
- Pengobatan : Pengobatan ditujukan terhadap infeksi sekunder dengan menggunakan antibiotika.
- Pengendalian saat ini menggunakan vaksin jembrana yang dibuat oleh BCDIU Denpasar.

2.6. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Adalah suatu penyakit menular dari hewan berkuku belah yang disebabkan oleh Picornavirus.

- Gejala-gejala : Tingkat kematian 2-3%, sedangkan pada pedet dapat lebih tinggi. Demam yang tinggi, yang paling menciri adanya lepuh berisi cairan di dalam atau disekitar mulut, lidah, bibir dan tracak kaki.
- Cara Penularan : Melalui udara atau aerosol.
- Pencegahan : Dengan pengawasan arus lalu lintas ternak dengan ketat, vaksinasi masal.
- Pengobatan : Sampai saat ini belum ada obat yang efektif untuk penyakit mulut dan kuku

Lepuh pada lidah dan mulut

Lepuh pada tracak kaki

2.7. Cacingan

Adalah penyakit pada sapi yang disebabkan oleh cacing (*Ascaris* sp., *Fasciola* sp., *Haemonchus contortus* dll). Di daerah tropis termasuk indonesia, fascioliasis paling sering disebabkan oleh spesies *Fasciola gigantica*.

- | | | |
|----------------|---|---|
| Gejala-gejala | : | Lesu, lemah, pucat, pertumbuhan terhambat, kekurusan, oedem submandibula juga merupakan akibat anemia yang berat. |
| Cara Penularan | : | Melalui makanan atau minuman yang tercemar feses |
| Pencegahan | : | Memberantas hospes intermedier yaitu siput. |
| Pengobatan | : | Dengan pemberian obat cacing albendasol (oral) |

2.8. Kudis

Adalah penyakit pada kulit yang disebabkan oleh Tungau (*Sarcoptes* sp., *Psoroptes* sp., *Chorioptes* sp., *Demodex* sp).

- | | | |
|---------------|---|---|
| Gejala-gejala | : | Gatal, permukaan kulit menjadi bersisik, menebal dan berkerut tidak lagi rata, rambut menjadi jarang. |
|---------------|---|---|

Cara Penularan	: Melalui kontak kulit
Pencegahan	: Sanitasi kandang secara teratur
Pengobatan	: Pengobatan pada hewan dengan obat anti ektoparasit spray dan injeksi. Juga spray kandang dengan obat anti ektoparasit

2.9. Surra/ Trypanosomiasis

Penyakit surra merupakan penyakit parasit yang disebabkan oleh protozoa *Trypanosoma evansi*. Parasit ini hidup dalam darah induk semang dan memperoleh glukosa, sehingga dapat menurunkan kadar glukosa darah induk semangnya. Menurunnya kondisi tubuh akibat cekaman misalnya stress, kurang pakan, kelelahan, kedinginan dan sebagainya merupakan faktor yang memicu kejadian penyakit ini. Penularan terjadi secara mekanis dengan perantara lalat penghisap darah seperti Tabanidae, Stomoxys, Lyperosia, Charysops dan Hematobia serta jenis arthropoda yang lain seperti kutu dan pinjal

Gejala-gejala : Gejala Umum meliputi demam, lesu, lemah, nafsu makan berkurang, lekas letih.

Anemia, kurus, bulu rontok, busung daerah dagu dan anggota gerak dan akhirnya akan mati.

Keluar getah radang dari hidung dan mata. Selaput lendir terlihat menguning.

Jalan sempoyongan, kejang dan berputar-putar (mubeng) disebabkan karena parasit berada dalam cairan Cerebrospinal sehingga terjadi gangguan saraf.

Cara Penularan : Penularan terjadi secara mekanis dengan perantara lalat penghisap darah seperti Tabanidae, Stomoxys, Lyperosia, Charysops dan Hematobia serta jenis arthropoda yang lain seperti kutu dan pinjal

- Pencegahan : Pembasmian serangga penghisap darah dengan tindakan penyemprotan kandang dan ternak dengan Asuntol atau insektisida lain yang aman bagi ternak
Pembersihan tempat yang basah dan rimbun.
- Pengobatan : obat anti surra

Siklus hidup *Trypanosoma evansi*

2.10. Rangkuman

Tanda tanda sapi sakit diantaranya adalah kurang aktif, sempoyongan, pincang, frekuensi nafas tidak teratur, nafsu makan minum berkurang dan sebagainya. Penyakit yang menyerang pada sapi antara lain Septicemia Epizootica (SE), Brucelosis, Anthrax, BEF, Jembrana, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Cacingan, Kudis Surra dan lain sebagainya

2.11. Latihan

1. Sebutkan tanda- tanda sakit pada sapi secara umum!
2. Sebutkan tanda tanda sapi yang terkena Anthrax!

BAB II

PROSEDUR PELAPORAN KEPADA PETUGAS KESWAN

Indikator Keberhasilan: Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat memahami prosedur pelaporan kepada petugas kesehatan hewan

3.1. Prosedur pelaporan

Apabila ada sapi yang sakit maka peternak dianjurkan segera melapor ke petugas paramedic/medis veteriner terdekat supaya mendapatkan pengobatan. Jika lokasinya jauh dari tenaga medis maka peternak dapat menginformasikan kepada penyuluh yang nantinya akan diteruskan kepada tenaga paramedic/ medis veteriner untuk dilakukan pengobatan.

3.2. Rangkuman

Prosedur pelaporan hewan/ sapi sakit oleh peternak dapat disampaikan langsung kepada petugas kesehatan hewan, atau laporan dapat disampaikan kepada penyuluh yang akan diteruskan ke petugas kesehatan hewan.

3.3. Latihan

1. Bagaimana prosedur pelaporan sapi sakit oleh peternak kepada petugas kesehatan hewan?

BAB IV

MENJAGA KESEHATAN SAPI

Indikator Keberhasilan: Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat melakukan cara menjaga kesehatan sapi.

Agar sapi tetap sehat maka peternak harus menjaga kebersihan sapi dan kandang, pemberian obat cacing maupun vitamin secara rutin, pemberantasan caplak/kutu/ lalat, dan vaksinasi secara rutin sesuai program dari dinas peternakan di daerah masing-masing

4.1. Menjaga kebersihan sapi dan kandang

Selalu membersihkan peralatan yang telah digunakan menggunakan air bersih, kemudian bisa menggunakan desinfektan (creolin, lysol dll), menjemur langsung pada sinar matahari, atau menggunakan air mendidih.

Menjaga kebersihan kandang dengan cara tidak membiarkan kotoran sapi menumpuk di kandang, dan segera membersihkan sisa-sisa pakan tercecer didalam kandang.

Menjaga kebersihan areal diluar kandang dengan membersihkan semak semak dan membersihkan sampah peternakan.

Menjaga kebersihan badan sapi yaitu dengan memandikan sapi. Kulit sapi kotor akibat lapisan kulit ari yang terlepas, debu/lumpur tang melekat bersama dengan keringat/ minyak sapi. Apabila kulit sapi kotor maka akan mengakibatkan radang kulit, sapi kesulitan mengeluarkan keringat melalui kulit, sapi kesulitan mengatur suhu badannya, sapi tidak nyaman sehingga pertumbuhannya tidak maksimal

4.2. Pemberian obat cacing maupun vitamin secara rutin

Pemberian obat cacing secara rutin dapat menjaga sapi menjadi sehat. Program pemberian obat cacing disesuaikan dengan daerah peternakan. Minimal pemberian obat cacing 2 kali dalam setahun (6 bulan sekali), khususnya pada musim penghujan harus diberi obat cacing.

Pemberian vitamin dapat dicampur dengan pakan dalam bentuk feed aditif (vitamin dan mineral), diberikan setiap hari.

4.3. Pemberantasan ektoparasit (caplak/kutu/ lalat)

Pemberantasan ektoparasit disesuaikan dengan kondisi hewan dan kandang. Apabila sudah terlalu banyak ektoparasit maka segera dilakukan pemberantasan dengan spray neguvon atau butox atau cyperkiller.

4.4. Vaksinasi

Vaksinasi disesuaikan dengan program dari dinas peternakan masing masing, seperti vaksin Anthrax, SE, Brucella dan sebagainya.

4.5. Rangkuman

Agar sapi tetap sehat maka peternak harus menjaga kebersihan sapi dan kandang, pemberian obat cacing maupun vitamin secara rutin, pemberantasan caplak/kutu/ lalat, dan vaksinasi secara rutin sesuai program dari dinas peternakan di daerah masing-masing

4.6. Latihan

1. Bagaimana program pemberian obat cacing pada sapi?
2. Bagaimana cara pemberantasan ektoparasit pada sapi?

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tanda tanda sapi sakit secara umum diantaranya adalah kurang aktif, sempoyongan, pincang, frekuensi nafas tidak teratur, nafsu makan minum berkurang dan sebagainya.

Prosedur pelaporan hewan/ sapi sakit oleh peternak dapat disampaikan langsung kepada petugas kesehatan hewan, atau laporan dapat disampaikan kepada penyuluh yang akan diteruskan ke petugas kesehatan hewan.

Agar sapi tetap sehat maka peternak harus menjaga kebersihan sapi dan kandang, pemberian obat cacing maupun vitamin secara rutin, pemberantasan caplak/kutu/ lalat, dan vaksinasi secara rutin sesuai program dari dinas peternakan di daerah masing-masing.

5.2. Implikasi

Setelah petani memahami tentang mengendalikan penyakit pada ternak sapi potong, maka akan memberikan sumbangan yang besar dalam memajukan peternakan sapi potong.

5.3. Tindak Lanjut

Menerapkan materi mengendalikan penyakit pada ternak sapi potong dalam pola beternak para petani.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2010, *Sanitasi Kandang Sapi Potong*. www.duniasapi.com

Agdex 411/19, 2000, *Sanitasi Kandang Sapi Perah*, Liptan (lembar informasi pertanian) Departemen Pertanian, BPTP Ungaran, Jawa Tengah.

Subronto, 1995, *Ilmu Penyakit Ternak I*, cetakan keempat, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Putra, AAGP.,2011, *Anthrax di Nusa Tenggara*, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.